

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di sela-sela pertumbuhan lingkungan bisnis yang semakin pesat maka persaingan akan bermunculan. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, maka disini perusahaan mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi pada perusahaan manufaktur. Dengan adanya kompetisi dalam perusahaan aspek manufaktur membuat setiap perusahaan untuk lebih menambah kualitas kinerjanya agar tujuan dalam perusahaan tersebut tetap dapat tercapai. Hal itu disebabkan karena nilai perusahaan menjadi cerminan dari kinerja atau kualitas perusahaan tersebut. Menurut Wibowo dan Aisjah (2014) Nilai x perusahaan yaitu keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan akidah dari orang yang mempunyai saham.

Tujuan dari pencapaian yaitu untuk meningkatkan hasil pada perusahaannya. Pencapaian pertama nilai perusahaan untuk mensejahterakan pemilik saham. Untuk peningkatan kualitas kerja pada suatu perusahaan dapat dilihat ketika nilai perusahaan meningkat. Peningkatan nilai pada perusahaan perlu dilakukan salah satunya dengan cara pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menarik kesimpulan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada suatu perusahaan manufaktur pengambilan keputusan yang tepat itu sangat diperlukan, karena setiap keputusan yang diambil secara tepat akan dapat

berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun sebaliknya ketika keputusan yang diambil tidak tepat maka akan merugikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan hendaknya perlu dihati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan selanjutnya perusahaan dapat menarik investor dengan baik untuk penanaman modal terhadap perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus bisa menunjukkan kepada pihak investor tentang nilai perusahaannya, karena tingkatan nilai setiap perusahaan tersebut membuktikan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan mempunyai pengaruh yang besar tetapi sebaliknya pula. Seorang investor ketika Hasil perusahaan mempunyai pengaruh sebab dapat memperlihatkan kualitas perusahaan yang bisa berdampak pada perusahaan. Para investor akan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang nantinya akan memberikan kesejahteraan baginya. Hal itu dapat dilihat pada tinggi atau rendahnya harga saham sebuah perusahaan.

Modal perusahaan berpendapat Riyanto (2001:227) dibagi ke dalam 2 kelompok, diantaranya modal dari pihak asing dan modal sendiri. Penggabungan antara modal sendiri dan modal asing atau hutang disebut dengan struktur modal. Peningkatan hasil perusahaan merupakan titik pencapaian keadaan pada struktur pendanaan di perusahaan. Dengan dana yang jelas disertai pada sumber dana yang sudah memadai maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika sumber dananya jelas, aktivitas yang meliputi proses produksi atau proses kerja akan berjalan dengan lancar dan tidak menghambat dalam peningkatan nilai perusahaan yang nantinya menguntungkan pemilik perusahaan atau pemegang

saham. Struktur modal sendiri bisa menjadi kekuatan bagi perusahaan. Namun pada saat sumber dana tidak stabil maka nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan tetapi bisa mengalami penurunan nilai perusahaan. Dampaknya dapat membuat investor tidak menanamkan modalnya lagi terhadap perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan untuk penerimaan modal dari pihak internal maupun eksternal, perusahaan harus memikirkan juga apakah perusahaan dapat mengembalikan dana atau hutang yang sudah diperolehnya atau tidak. Dari hal tersebut ketika perusahaan mendapatkan sumber dana maka harus diputuskan dengan baik. Disisi lain pada saat perusahaan mempunyai sumber dana yang banyak atau hutang yang banyak pihak investor akan sedikit tidak menyukai untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal tersebut disebabkan pada pembagian laba yang akan diterima para pemegang saham itu sedikit.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas (laba) merupakan takaran potensi-perusahaan dalam mendapatkan hasil (keuntungan) pada 1 periode (Saidi, 2004). Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas kinerja yang baik. Oleh sebab itu maka akan membuat respon yang baik kepada para calon pemegang saham dan akan meningkatkan nilai sahamnya. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor sangat mempertimbangkan hal tersebut karena investor akan memperhitungkan seberapa besar saham yang akan ditanamkan pada perusahaan tersebut. Tujuan investor

menanamkan sahamnya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Saat perusahaan mempunyai laba yang tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat lalu akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas dihasilkan dari pendapatan dikurangi beban-beban dalam satu periode akuntansi. Ada beberapa cara dalam mengukur profitabilitas salah satunya dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Untuk mendapatkan laba bersih, perusahaan dapat melihat suatu hasil dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dalam mendapatkan laba bersih dengan hasil besar maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas ini cukup berpengaruh terhadap perusahaan, karena profitabilitas atau laba bisa dijadikan ukuran yang mempengaruhi nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Menurut Wedari (2006) dalam Eka (2010) bahwasannya besar kecilnya perusahaan yakni dilihat melalui pendanaan pasar yang besar, nilai bukunya tinggi serta adanya tinggi. Dari pernyataan diatas maka terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur pada perusahaan dalam hal kekayaan (aktiva). Pengaruh ukuran perusahaan pada kreditur yaitu dalam memberikan pinjaman atau untuk investor dalam menanamkan sahamnya. Ketika perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapat sumber dana atau pinjaman dari berbagai pihak internal maupun eksternal. Perolehan dana atau pinjaman tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan itu. perusahaan besar akan lebih dikenal dan mempertimbangkan kepercayaan perusahaan dibawahnya. Informasi

tentang perusahaan besar akan membantu investor, tetapi Perusahaan yang kecil akan mengalami masalah pada sumber dana yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut sulit dalam pemasaran, produksi atau dalam hal memperoleh sumber dananya.

Menurut Analisa (2011), suatu ukuran  $x$  perusahaan memiliki dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai *total assets* yang berbeda-beda. *Total assets* sendiri bisa dijadikan ukuran bagi perusahaan. Ada dua sudut pandang tentang kepemilikan asset ini. Yang pertama jika dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan maka total asset yang semakin banyak akan menurunkan nilai bagi perusahaan tersebut. Kedua, pada saat mempunyai total asset yang banyak maka akan mempermudah dalam mengendalikan perusahaan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan, ini dilihat dari sisi manajemennya.

Dalam perusahaan terdapat struktur kepemilikan untuk mengawasi atau memonitor perusahaan serta dewan direksinya, salah satu kepemilikan tersebut adalah kepemilikan institusional yang merupakan suatu kepunyaan saham pada perusahaan oleh pemerintah, lembaga atau berbagai institusi. Kepemilikan ini mempengaruhi tinggi rendahnya hasil yang didapat, caranya melewati pemanfaatan informasi, dapat melampui masalah konflik keagenan selanjutnya kegiatan perusahaan akan dijaga oleh pihak lembaga (Damayanti dan Suartana, 2014). Pada kepemilikan institusional dianggap mampu untuk menjalankan penjagaan terhadap tiap perilaku manajer yang dikerjakannya dan mampu untuk meningkatkan nilai pada perusahaan. Diyankinkan Damayanti dan Suarta (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian oleh Rachman dan Maghviroh (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan.

Adapun hasil penelitian oleh Dewi, dkk (2014) memaparkan tiap struktur modal, pertumbuhan. Perusahaan dan profitabilitas berdampak baik dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) menghasilkan arti negatif pada struktur tetapi tetap signifikan pada nilai perusahaan. Lain halnya dengan profitabilitas berpengaruh baik dan signifikan pada nilai perusahaan serta Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang masih tidak sama atau berbeda-beda, maka penelitian ini akan membahas bagaimana dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal utama Ayu Sri Mahatama Dewi dan Ary Wirajaya (2013). Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya terletak pada adanya variabel kepemilikan Institusional yang diaplikasikan sebagai variabel independen. Penambahan variabel independen ditujukan agar dalam peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan mudah, sebab kepemilikan Institusional mempunyai dampak yang baik, untuk memudahkan pengawasan terhadap setiap tindakan manajer, dapat mengatasi konflik keagenan dan lebih mudah mendapatkan informasi laba. Ketidaksamaan dari penelitian diatas menyebabkan saya untuk meneliti kembali dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2011 – 2014. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional pada Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan pasti ingin menaikkan nilai perusahaannya. Kenaikan nilai perusahaan itu bisa dipengaruhi oleh beberapa factor. Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan pengujian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat ketidaksamaan antara hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini penulis menambah satu variabel independen yaitu kepemilikan Institusional. Dimana kepemilikan Institusional dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat dampak yang positif pada perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pada perusahaan. Berlandaskan penjabaran latar belakang dan gap riset diatas, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak Strukturc Modal pada Nilai Perusahaan?
2. Bagaimanakah dampak Profitabilitas pada Nilai Perusahaan?
3. Bagaimanakah dampak Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan?
4. Bagaimanakah dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Selaras masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini tujuannya untuk menganalisis sebab-sebab yang berdampak pada nilai perusahaan khususnya untuk menjelaskan:

Berdasarkan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya untuk :

1. Mengkaji dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan.
2. Mengkaji dampak Profitabilitas pada Nilai Perusahaan.
3. Mengkaji dampak Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.
4. Mengkaji dampak Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana uraian tujuan-tujuan di atas, diminta agar memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diminta agar memberi kontribusi pada pengembangan teori Akuntansi pokok bahasannya pada bidang akuntansi keuangan tentang pengujian pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan(studi empiris penelitian perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2011 – 2014).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dan bermanfaat bagi organisasi perusahaan dan investor. Bagi organisasi perusahaan dapat memberi arahan kepada perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat pentingnya pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan Institusional yang nantinya bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sehingga perusahaan

akan terus berkembang dengan baik selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang. Bagi investor (pemodal) dapat digunakan sebagai acuan pada saat akan berinvestasi. Seorang investor pada saat akan berinvestasi dapat mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut dan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.